

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Pada Bab ini Penulis akan menyajikan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan data yang dihasilkan peneliti di SMPN 7 Pamekasan yang berkenaan dengan prosedur pengumpulan data tentang pelaksanaan program pengembangan diri siswa dalam kurikulum 2013 SMPN 7 Pamekasan. Sebelumnya peneliti akan mencantumkan profil sekolah SMPN 7 Pamekasan dengan tujuan memberikan sedikit gambaran atau informasi tentang keadaan lembaga sebagai tempat penelitian.

##### **1. Identitas sekolah**

###### **a. Profil SMPN 7 Pamekasan<sup>1</sup>**

- |                            |                                  |
|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah            | : SMP Negeri 7 Pamekasan         |
| 2. Nomor Statistic Sekolah | : 201052601027                   |
| 3. NPSN                    | : 20527191                       |
| 4. Alamat Sekolah          | : Jl. Raya Bettet No 1 Pamekasan |
| Desa                       | : Bettet                         |
| Kecamatan                  | : Pamekasan                      |
| Kabupaten                  | : Pamekasan                      |
| Provinsi                   | : Jawa Timur                     |
| 5. Telepon/HP/Fax          | : (0324) 32853 Hp. 087850650054  |

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil Smpn 7 Pamekasan ( 17 Maret 2021)

6. Ststus Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor : 86 Tahun : 2017
8. Luas Lahan, Dan Jumlah Rombel
  - Luas Lahan : 10.590 M2
  - Jumlah Ruangan : 16
  - Jumlah Rombel : 12

**b. Sejarah SMPN 7 Pamekasan**

SMPN 7 Pamekasan berada dilingkungan perdesaan dan sekolah menengah pertama negeri yang berada di Jl. Raya Bettet No 1 Pamekasan, Ds Bettet, Kec Pamekasan, Kab Pamekasan, Madura.

SMPN 7 Pamekasan sekolah yang dicatat sebagai sekolah Standart Nasional (SSN) pada tahun 2009. Sekolah ini sekolah yang memiliki visi kedepan yaitu menciptakan siswa agar unggul dalam iptek dan berwawasan lingkungan.

Di tahun 2016 SMPN 7 Pamekasan mulai melaksanakan kurikulum 2013 dan mulai mencetuskan dan melaksanakan program-program baru yang bermutu dan hal itu dapat memajukan sekolah dan dapat dikenal di sekitar baik tingkat kabupaten/provinsi.

Sekolah yang berwawasan lingkungan dan mengedepankan nilai-nilai keagamaan hal ini yang ingin diterapkan dan juga menjadi cita-cita sekolah saat ini hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan sekolah umum Negeri yang berbasis pesantren.

Dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan, SMPN 7 Pamekasan memiliki program sekolah yaitu *School green* di tahun 2017. Dan di tahun 2018 mengikuti program sekolah adiwiyata yang menjadikan sekolah menjadi lebih dikenal.

### c. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

#### Visi

“UNGGUL DALAM IMTAQ DAN IPTEK YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN”

#### Indikator:

- 1) Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan
- 2) Mewujudkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil.
- 3) Mewujudkan program adiwiyata sekolah.
- 4) Terwujudnya program pencegahan, pencemaran & kerusakan lingkungan
- 5) Terwujudnya program pengelolaan sampah organik dan anorganik
- 6) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan sekolah.
- 7) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 8) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berbudi luhur dan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi

### Misi

- 1) Menumbuhkembangkan jiwa kompetitif dalam akademis maupun non akademis.
- 2) Mengenali dan mengembangkan potensi diri siswa secara optimal
- 3) Menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlakul karimah
- 4) Mendorong dan membina warga sekolah dalam bidang IT
- 5) Menciptakan lingkungan yang nyaman dalam KBM
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif untuk menciptakan sekolah berwawasan lingkungan.

### Tujuan sekolah

- 1) Mengembangkan multimedia pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Meningkatkan potensi kerja yang profesionalisme seluruh warga sekolah
- 3) Memiliki tim/wakil dibidang akademis/non akademis yang mampu berprestasi dan bersaing ditingkat kabupaten/provinsi.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional diatas batas maksimal
- 5) Tercipta hubungan yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah

- 6) Mengoptimalkan peran aktif komite dalam pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan
- 7) Terpeliharanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih dan rindang
- 8) Membentuk dan membina warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- 9) Mewujudkan program pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 10) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati lingkungan sekolah
- 11) Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan anorganik.

## **2. Perencanaan Pelaksanaan Program “Pengembangan Diri” Siswa Dalam Kurikulum 2013 Kelas VIII**

SMPN 7 Pamekasan merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berada dibawah naungan pemerintahan. Hal tersebut menyebabkan sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan anjuran pemerintah saat ini. Pendapat Bapak Erfan selaku Waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut

“Hal itu memang benar adanya, bahwa dalam pelaksanaan kurikulum haruslah mengikuti anjuran pemerintah pusat. Kurikulum itu sifatnya sentral dan sentralnya adalah pemerintah. Maka dari itu untuk semua sekolah yang berada dibawah naungan pemerintah aratau sekolah yang statusnya diakui oleh Negara harus merubah satuan kurikulum tersebut. Dan menurut nara sumber juga mengatakan jika sebuah satuan pendidikan yang sudah

diakui oleh Negara tidak melaksanakan wewenang pemerintah maka akan sangat berpengaruh terhadap semua hal salah satunya adalah dana-dana dari pemerintah tidak akan diturunkan kurikulum yang semulanya kurikulum 2006 setelah pemerintah menganjurkan semua sekolah menggunakan kurikulum 2013 maka semua sekolah harus demikian. Termasuk SMPN 7 Pamekasan. Oleh karena itu SMPN 7 Pamekasan mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 di tahun 2017 dan masih bertahap tidak semua kelas dan si tahun 2020 pengimplemtasian K13 dilaksanakan secara keseluruhan yaitu kelas VII, VIII, IX. Dengan adanya peralihan ini segala sesuatunya perlu menyesuaikan dan mengikuti semua ketentuan yang telah ditetapkan dalam K13, baik dari segi KBM dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Hal tersebut juga disampaikan juga oleh bapak Abdurrahman selaku kepala sekolah di SMPN 7 Pamekasan.

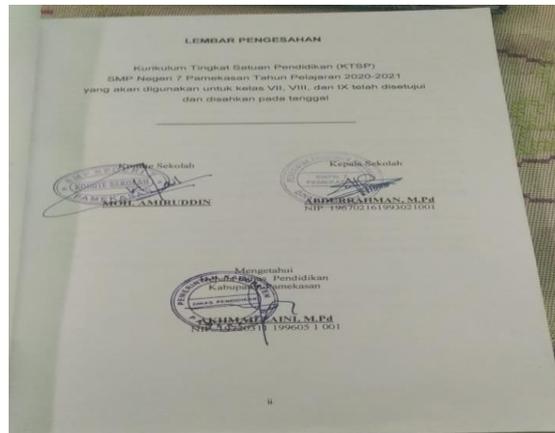
Semua jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, dan SMA anjuran pemerintah tetap harus dilaksanakan. Karena melalui kurikulum yang baik sebuah sekolah akan menjadi baik juga. Lebih-lebih ketika sebuah sekolah mengikuti anjuran yang di canangan oelh pemerintah, walaupun sulit akan tetapi pemerintah sudah memikirkan dengan baik untuk kebaikan semua sekolah yang ada di bawah naungannya. Perubahan kurikulum ini tujuannya tidak lain adalah sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya. Untuk kurikulum di SMPN 7 Pamekasan disini menggunakan kurikulum 2013. Sebelum kami benar-benar mengajukan lembar pengesahan dokumen kurikulum 2013 pelaksanaan kurikulum 2013 kami lakukan secara bertahap. Pelaksanaan secara bertahap ini kami bedakan antara kelas 7 8 dan 9. Di tahun 2017 dan 2017 pelaksanaan kurikulum 2013 hanya kami lakukan untuk kelas 7 dan 8 sedangkan untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum yang lama. Sampai akhirnya sudah aktif dilaksanakan dan sudah mendapatkan surat pengesahan dan berita acara keluar di tahun 2020. Kami terapkan bertahap agar kami dapat mempelajari terlebih dahulu bagaimana alurnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Erfan, Waka Kurikulum SMPN 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (8 September 2020)

<sup>3</sup> Abdurrahman, Kepala Sekolah SMPN 7 Pamekasan, wawancara langsung, (17 Maret 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi pada gambar 4.1 sebagai betikut <sup>4</sup>



**Gambar 4.1** bukti pengesahan kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa program penting yang sudah direncanakan oleh sekolah dan sudah menjadi panduan utama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

“Program bermutu SMPN 7 Pamekasan yaitu pengembangan diri siswa. Pengembangan diri siswa itu salah satu program sekolah yang tertera dalam panduan kurikulum 2013 (K13) ESEMPITU. Kurikulum 2013 berisi struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Yang berisi tentang struktur kurikulum, muatan local dan program bermutu lainnya. Program bermutu SMPN 7 Pamekasan selain yang sudah dijelaskan diatas ada pengembangan diri Tujuan dari di adakannya programa ini karena sekolah ingin menciptakan siswa yang dapat memiliki potensi. Selain potensi akademik siswa kita maksimalkan, melalui program pengembangan diri siswa potensi non akademik siswa juga kami kedepankan. Karena dalam program ini kami juga ingin menciptakan siswa yang unggul dari segi non akademiknya. Karena sebuah sekolah itu tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan siswa dari satu sisi saja hal tersebut dapat membuat siswa tidak akan pernah maju. Karena tidak semua siswa mampu dalam sisi akademiknya saja begitupun sebaliknya. Oleh karenanya di

<sup>4</sup>Dokumentasi Kurikulum 2013 SMPN 7 Pamekasan

SMPN 7 Pamekasan memilih program pengembangan diri ini untuk membuat siswa lebih terampil dalam hal pelajaran dan juga terampil dalam hal kemampuan atau potensi dirinya.<sup>5</sup>

Hal tersebut di perkuat oleh hasil dokumentasi pada gambar 4.2 sebagai berikut:<sup>6</sup>

DAFTAR ISI	
HALAMAN SAMBIL .....	1
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	2
BAB II. VISI, MISI, DAN TUJUAN SMP NEGERI 7 PAMEKASAN .....	9
A. Visi .....	9
B. Misi .....	9
C. Tujuan .....	10
BAB III. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN .....	12
A. Struktur Kurikulum .....	12
B. Muatan Lokal .....	21
C. Pengembangan Diri .....	23
BAB IV. PENGATURAN BEBAN BELAJAR DAN KETUNTASAN BELAJAR .....	26
A. Pengaturan Beban Belajar .....	26
B. Ketuntasan Belajar .....	28
C. Kemarikan Kelas .....	29
D. Kelulusan .....	31
E. Mutasi Peserta Didik .....	32
BAB V. KALENDER PENDIDIKAN .....	33
PENUTUP .....	34
LAMPIRAN .....	34

**Gambar 4.2** bukti program K13 SMPN 7 Pamekasan

Perencanaan program pengembangan diri di SMPN 7 Pamekasan.

Bapak Erfan selaku Waka kurikulum SMPN 7 Pamekasan menjelaskan bahwa

Perencanaan yang dilakukan dalam program pengembangan diri tergantung terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah tertera dalam program pengembangan diri. Program pengembangan diri terdapat 2 kegiatan yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk ke 2 kegiatan tersebut Dan biasanya untuk kegiatan yang sudah ada didalam buku kurikulum 2013 yaitu berada pada lembar dokumen kurikulum 2013. Untuk kegiatan tidak terprogram tidak ada perencanaan khusus yang kita buata krena kegiatan tersebut adalah kegiatan yang tidak wajib akan tetapi kami anjurkan untuk diikuti oleh semua siswa.

<sup>5</sup>Abdurrahman, Kepala Sekolah SMPN 7 Pamekasan, wawancara langsung, (17 Maret 2021)

<sup>6</sup>Dokumentasi Program Kurikulum 2013 SMPN 7 Pamekasan.

dan untuk kegiatan yang tidak tersruktur perencanaannya kita serahkan kepada Penanggung jawab masing-masing kegiatan. Misalnya untuk ekstrakurikuler kita serahkan kepada guru yang terkait begitupun pada kegiatan layanan bimbingan dan konseling diserahkan sepenuhnya kepada guru BK. Walaupun secara umum perencanaan semua program berada pada dokumen K13 yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program ini.<sup>7</sup>

Perencanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara khusus juga oleh Pembina atau guru penanggung jawab. Bapak Ridho menjelaskan

“Perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pertama kali oleh guru penanggung jawab bersama siswa-siswa yang sudah aktif mengikuti kegiatan tersebut. Karena ekstrakuriler sifatnya tidak mengikat artinya siswa tidak diwajibkan mengikuti ekskul yang ada kecuali pramuka adalah ekskul wajib yang harus diikuti siswa. Untuk ekstrakurikuler permulaannya di mulai disetiap tahun ajaran baru,yang pertama kali dilakukan adalah upaya untuk menarik minat siswa yang memiliki kelebihan di bidang ekstra yang sudah di beri wadah oleh sekolah. Untuk menarik minat siswa agar mau bergabung dan aktif dalam ekstra biasanya Pembina ekstra kurikuler mengadakan kunjungan ke kelas untuk memberikan penjelasan agar siswa mau bergabung dan aktif dalam kegiatan ekstra. Setelah melakukan sosialisasi siswa yang memiliki keinginan dan kemampuan akan di rekrut dan dilatih oleh pelatih yang sudah profesional dibidangnya masing-masing. Selain itu dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya di adakan jaddal pada masing-masing masing ekskul yang tertera di dalam surat keputusan guru (SK). ”<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler pada gambar 4.3 di bawah ini<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Erfan, Waka Kurikulum Smpn 7 Pamekasan. Wawancara secara langsung, (3 Mei 2021)

<sup>8</sup> Moh Ridho, Pengurus Ekstrakurikuler SMPN 7 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Maret 2021)

<sup>9</sup>Dokumentasi Jadwal Ekstrakurikuler SMPN 7 Pamekasan

NO	JURUSAN/KEGIATAN	DAFTAR PESERTA	GURU
1	LARTE AL OLABAN	1. IMA DOPURAN 2. ANA KUSUMAH	KADATI
2	BASKET (WAJIB)	1. ALYATIYAH MISTY 2. ERIKANDY PRADYAN 3. WINTZAMHOLIM, S.Pd	ALIMAT
4	BASKET	1. MOFIYUSYAH 2. WILLY PUTRI WADYAN 3. MARYATIYAH, S.Pd	KADATI
4	FUTSAL	1. NITRA RIZQIYAH 2. MARYATIYAH, S.Pd	UTAGI
5	PINK	1. LINDA RIZQIYAH 2. MARYATIYAH, S.Pd	KASIM
6	AETIK	1. SYON LINDA RIZQIYAH 2. MARYATIYAH, S.Pd	KADATI
7	BENTHARD	1. LISAMA FULI ALYATIYAH 2. MARYATIYAH, S.Pd	KADATI

**Gambar 4.3** dokumentasi jadwal ekstrakurikuler

“Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler itu tidak ada patokan yang pasti karena kita tidak tahu adanya event/kejuaraan apa yang akan diadakan. Perencanaan itu dilakukan hanya ketika ada kejuaraan-kejuaraan yang diadakan oleh pihak-pihak terkait baru kita adakan seleksi dan rekrutmen siswa yang mempunyai kelebihan pada setiap kejuaraan yang diadakan. Itu semua berlaku terhadap ekstra-ekstra lainnya. Seleksi itu kita lakukan untuk mengetahui siswa yang memiliki kemampuan dan kelebihan di bidang kejuaraan yang akan diikuti. Dan biasanya kejuaraan yang diadakannya memiliki persyaratan usia. Jadi kita pastikan siswa yang akan kami ikuti sesuai dengan persyaratan yang di berikan. Ketika siswa sudah memiliki atau memenuhi persyaratan yang telah di berikan maka akan kami rekrut untuk mengikuti kejuaraan tersebut.<sup>10</sup>

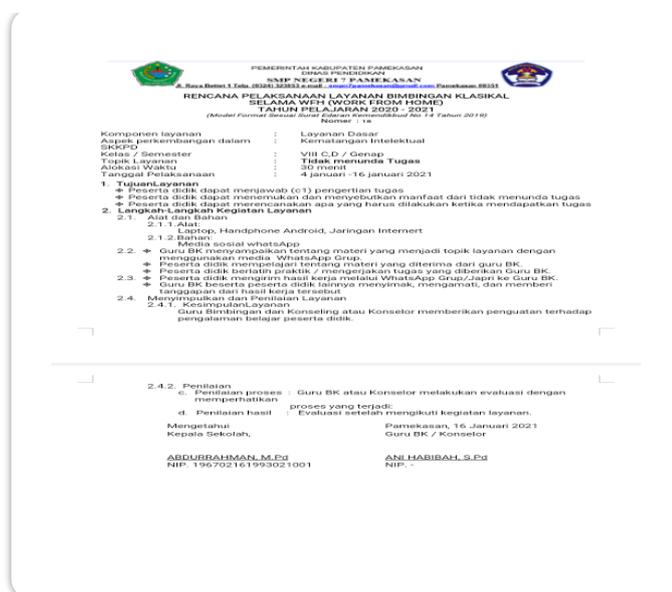
Sedangkan untuk kegiatan layanan bimbingan konseling perencanaan yang dilakukan seperti pada pemaparan Ibu Dian selaku Guru BK kelas 8.

“Kegiatan layanan dan konseling itu memang bukanlah mata pelajaran melainkan sebuah layanan dan

<sup>10</sup> Ridho, Pembina Ekstrakurikuler SMPN 7 Pamekasan, Wawancara Secara Langsung, (17, Maret 2021)

bimbingan yang di peruntukkan kepada siswa yang bermasalah atau membutuhkan teman curhat ya itu memang tugas seorang BK sebenarnya. Akan tetapi disini BK di jadikan mata pelajaran. Perencanaan yang bisa di lakukan adalah setiap ajaran baru biasanya semua guru itu membuat program-program atau jadwal sebagai target apa saja yang ingin di capai selama 1 semester biasanya guru membuat promes dan RPP<sup>11</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh bukti dokumentasi pada gambar 4.4 dibawah ini.



Gambar 4.4 dokumentasi Rpp layanan BK

### 3. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Kurikulum 2013 Siswa Di SMPN 7 Pamekasan

Di SMPN 7 Pamekasan kegiatan pengembangan diri di lakukan sebagai upaya dan usaha untuk dapat mengembangkan kemampuan

<sup>11</sup>Ani Habibah, Guru Bk SMPN 7 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Maret 2021).

siswa. Pernyataan Bapak Abdurrahman selaku kepala sekolah SMPN 7

Pamekasan menjelaskan sebagai berikut

“Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SMPN 7 Pamekasan Alhamdulillah sudah masuk kriteria baik. Segala sesuatu yang memang sudah menjadi program dalam pengembangan diri siswa sudah terlaksana dengan baik. Baik dari kegiatan terstruktur (spontan, rutin dan keteladanan dan tidak terstruktur (dari ekstrakurikuler dan BK). karena memang tidak dapat dipungkiri persaingan sekolah itu dilihat dari seberapa banyak penghargaan yang didapatkan di kejuaraan apa lagi di kejuaraan bergensi. Dan kemajuan, kesuksesan dari satuan pendidikan dilihat dari seberapa banyak prestasi yang didapat di sekolah tersebut. Hal itulah yang membuat sebuah sekolah dapat diakui kemajuan dan kesuksesannya. Dan dengan adanya program pengembangan diri ini ESEMPITU di harapkan sekolah ini menjadi sekolah yang dapat menembangkan pengetahuan dan potensi siswa agar menjadi lulusan yang memiliki prestasi dan diterima di sekolah menengah atas unggulan. menjadi sudah banyak mendapatkan penghargaan yaitu masuk sebagai sekolah adiwiyata yang itu juga masuk ke dalam ranah pengembangan diri juga. Karena pada program adiwiyata ini siswa di tuntut agar lebih peduli dan menjaga lingkungan sekolah agar lestari. Dan Alhamdulillah berkat kerja sama semua SDM yang ada baik itu kepala sekolah, guru, staff TU dan karyawan yang bertugas SMPN 7 PAMEKASAN menjadi sekolah adiwiyata di tingkat Kabupaten Pamekasan hal tersebut sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang berwawasan lingkungan. Dengan menjalankan dan menekuni program tersebut SMPN 7 Pamekasan mendapatkan penghargaan seperti yang telah di jelaskan dan tentunya hal tersebut sangat membanggakan. SMPN 7 Pamekasan”<sup>12</sup>

Pernyataan diatas di perkuat oleh foto dokumentasi di SMPN 7

Pamekasan pada gambar 4.5 berikut ini.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Abdurrahman, Kepsek SMPN 7 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 Maret 2021)

<sup>13</sup> Dokumentasi Piagam Penghargaan SMPN 7 Pamekasan.



**Gambar 4.5** dokumentasi piagam penghargaan

Pelaksanaan program pengembangan diri secara tidak terprogram

Bapak Erfan mengatakan

“Pelaksanaan Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan yang tidak terprogram itu ada 3 macam yaitu kegiatan, *pertama*: rutin seperti: upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah selesai pelajaran, budaya jum`at bersih, sholat dhuha, dan gerakan disiplin di sekolah setiap hari. *Kedua*: spontan seperti: bersalaman dan ucapan salam, ketiga keteladanan, seperti sopan, santun. Pelaksanaannya sudah lumayan baik, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak diwajibkan akan tetapi sangat dianjurkan diikuti oleh semua siswa yang ada. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini agar selain memberikan pembelajaran siswa juga di cetak agar mampu memiliki penambahan tingkat keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan sholat dhuhur berjemaah, pembacaan do`a setiap memulai pelajaran dan akhlak yang baik. Sopan santun, peduli sesama dan lingkungan”.<sup>14</sup>

Bapak Abdurrahman selaku kepala sekolah memberikan penjelasan sebagai berikut

<sup>14</sup> Erfan, Waka Kurikulum Smpn 7 Pamekasan, Wawancara Langsung (3 Mei 2021)

“Iya pada umumnya kegiatan tidak terprogram itu berupa pembiasaan-pembiasaan yang positif kami terapkan untuk siswa. dan pembiasaan-pembiasaan itu koridor besarnya adalah sesuai dengan visi sekolah yaitu beriman dan bertaqwa. Pembiasaan tersebut akan menjadikan siswa lebih mampu mengelola personalnya agar menhadapi siswa yang memiliki kebiasaan-kebiasaan positif yang akan berimbas pada kepribadiannya. kebiasaan tersebut berupa kedisiplinan siswa, bertanggung jawaban siswa, lebih memiliki sifat yang mampu menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, yang paling penting adalah selain mengembangkan potensi siswa melalui kemampuan dan keahliannya di SMPN 7 Pamekasan juga mendorong siswa agar memiliki jiwa sosial tinggi, peduli terhadap lingkungan, Ramah dalam bersikap dan mencontoh sunnah-sunnah Nabi Muhammad. Jadi di ESEMPITU siswa di didik agar memiliki kepribadian yang baik. Bahwa lembaga ini ingin di jadikan sebagai lembaga yang berbasis pesantren makanya dari mata pelajaran agama itu yang semulanya 2 jam menjadi 3 jam. Itu semua merupakan suatu upaya dalam membentuk karakter siswa agar lebih religious dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Tujuan dari menjadikan lembaga sebagai lembaga umum yang berbasis pesantren perlahan-lahan sudah mulai kami realisasikan. Karena menurut narasumber pada umumnya masih sangat jarang ditemukan sekolah umum yang berbasis pesantren lebih-lebih di Pamekasan. Maka dengan adanya hal tersebut siswa dibentuk untuk menjadi siswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan akan tetapi disamping itu akan mencetak peserta didik yang memiliki iman dan tentunya nilai-nilai keagamaan juga kami usahakan dengan segenap kemampuan dan kebiasaan kami SMPN 7 Pamekasan.<sup>15</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh bukti dokumentasi pada gambar 4.6 di bawah ini.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdurrahman, Kepala Sekolah SMPN 7 Pamekasan, (17 Maret 2021)

<sup>16</sup> Dokumentasi Visi Sekolah SMPN 7 Pamekasan



**Gambar 4.6** dokumentasi visi sekolah

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang terstruktur ada 2 yaitu ekstrakurikuler dan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disampaikan oleh Bapak Ridho selaku Pembina ekstrakurikuler SMPN 7 Pamekasan mengatakan

“Secara khusus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ESEMPITU sudah berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun sekolah ini adalah sekolah yang berlatar belakang atau berada di perdesaan tetapi kami mampu menunjukkan keberhasilan yang kami dapatkan. Keberhasilan tersebut berupa prestasi dan juara yang telah kami raih selama ini. Iya memang tidak bisa dipungkiri jika sekolah di desa itu memang banyak yang mengatakan begitu. Tidak elit, kumuh dan bahkan tidak akan maju dibandingkan dengan sekolah yang ada di perkotaan. Akan tetapi justru disini kita memanfaatkan kelebihan siswa. Karena biasanya rata-rata di perdesaan itu siswanya malas nah di situ saya berfikir bagaimana caranya dari kemalasan siswa yang suka bermain agar menjadikannya sebagai Salah satunya di olahraga. Karena yang banyak diminati siswa itu memang olahraga missal dari atlet, taekwodo, futsal, basket dll. Walaupun di ekskul lainnya juga tidak sedikit juga peminatnya.”<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Moh Rido, Pembina Ekstrskurikuler SMPN 7 Pamekasan, (17 Maret 2021)

Menurut Lailatul Fajariyah selaku siswa SMPN 7 Pamekasan yang mengikuti salah satu ekstrakurikuler mengatakan.

“Selama saya ikut ekstrakurikuler mulai dari drumband, basket dan pramuka pelaksanaannya itu sangat baik. Karena semua mendukung baik dari sarpras dan pembinanya juga sangat ramah jadi kenyamanan dan semangat tersendiri ketika pas latihan. Walaupun terkadang ada sebagian siswa yang masih kurang aktif dan ada juga yang tidak disiplin saat mengikuti latihan tapi hal itu juga yang membuat Pembina lebih giat lagi dalam melatih agar siswa itu bisa lebih aktif lagi. Beda dengan ekstrakurikuler pramuka yang memang diwajibkan untuk semua siswa, dan saya sangat senang mengikuti kegiatan ini karena banyak memberikan pengalaman mulai dari penjelajahan bahkan perkemahan dan juga pembinanya sangat ramah<sup>18</sup>

“Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler yang baik juga banyak berimbas kepada hal-hal yang baik juga. Jika mengenai penghargaan saya memang saya akui tak sedikit juga yang kami dapatkan disini. Dan banyak juga dari sekolah lain yang mengagumi sekolah kita ini terlepas dari kegagalan yang pernah dirasakan. Karena memang kita juga pernah kalah dalam kejuaraan tapi hal itu tidak memutus semangat kita untuk terus berjuang dan berlatih semampu kita. Karena jika kita sebagai guru tidak memiliki semangat jangan harap siswa kita akan semangat, oleh karenanya kita memupuk semangat siswa dengan cara memberikan semangat dan tentunya contoh bagi mereka agar selalu semangat. Disitulah cara kami mendidik siswa. Sehingga ketika banyak penghargaan dan prestasi yang di dapat oleh siswa ada kebanggaan tersendiri. Tentunya bagi sekolah, guru dan yang paling penting dapat membanggakan orang tua.<sup>19</sup>

Tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan di SMPN

7 Pamekasan pada gambar 4.7 di bawah ini.

---

<sup>18</sup> Lailatul Fajariyah, Siswa SMPN 7 Pamekasan, Wawancara Secara Online, (01 Mei 2021)

<sup>19</sup> Moh Rido Pembina Ekstrskurikuler SMPN 7 Pamekasan, (17 Maret 2021)



**Gambar 4.7** dokumentasi latihan eskul siswa

Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara umum kegiatan ini dilaksanakan oleh konselor pendidikan atau guru BK. Menurut Bapak Abdurrahman pelaksanaannya sebagai berikut

“Alhamdulillah pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling di ESEMPITU sudah berjalan baik dan lancar. Walaupun Maksimal siswa sudah paham apa itu dan inti layanan bimbingan dan konseling. Yang semula anak-anak masih takut terhadap BK sekarang mereka sudah enjoy. Karena BK masuk kelas sekarang siswa sudah mampu memberitahu masalah apa yang terjadi dan begitupun guru sudah mampu melaksanakan profesionalitasnya.<sup>20</sup>

“Layanan BK bukanlah mata pelajaran akan tetapi sebuah bentuk pelayanan terhadap siswa-siswa yang kurang motivasi. Akan tetapi di SMPN 7 Pamekasan layanan BK di jadikan sebagai mata pelajaran atau seorang konselor pendidikan atau guru BK memberikan materi di kelas Iya benar di ESEMPITU layanan Bk tetap masuk kelas dan memberikan materi kepada siswa dengan kata lain guru BK terjadwal masuk kelas. Hal ini dilakukan atas dasar selain menyampaikan beberapa hal tentang layanan apa saja yang menjadi prioritas seorang BK selain itu juga untuk lebih mudah mendeteksi permasalahan anak di sekolah dan untuk lebih mengetahui karakter anak lebih dekat lagi. Karena sekarang masa pandemic seperti ini yang semulanya masuk kelas sekarang sudah PJJ jadi kita belajarnya secara daring.

<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Abdurrahman, Kepala sekolah SMPN 7 Pamekasan, (17 Maret 2021)

<sup>21</sup> Ani Habibah, Guru Bk SMPN 7 Pamekasan, Wawancara Secara Langsung, (17 Maret 2021)

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada gambar 4.8 dibawah ini.<sup>22</sup>



**Gambar 4.8** dokumentasi PJJ Bk

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tgl 17 Maret bahwa untuk kegiatan bimbingan dan konseling yang terjadwal masuk kelas karena pandemic untuk layanan BK dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh.

Salwa sebagai siswa di kelas 8 menjelaskan pelaksanaan program layanan dan konseling di masa pandemic ini.

“kalau dulu saya mendengar kata BK itu sangatlah takut kak, karena menurut saya BK itu tempatnya untuk mengukum siswa, dan memarahi siswa, tapi saat ini saya sudah tidak takut karena di SMPN 7 Pamekasan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini sangat baik kak, karena dengan adanya Bk kita sebagai siswa itu bisa curhat ketika ada masalah dan kadang guru Bk itu juga ikut menyelesaikan permasalahan kita. Dan untuk pelaksanaan kegiatan BK saat kak untuk sekarang ini kita sebagai siswa tidak boleh kesekolah karena masih kondisinya seperti ini.masih pandemic. Jadi untuk Bk masih tetap ada pelajaran tapi jarak jauh dan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di berikan. Kebetulan untuk Bk ini waktunya hanya 1 jam selama 1

<sup>22</sup>Dokumentasi Pembelajaran Jarak Jauh Bimbingan Konseling SMPN 7 Pamekasan

minggu ya Ibu guru tetap melaksanakan pembelajaran Bk ini secara daring.<sup>23</sup>

Sebagai bukti di bawah ini akan di cantumkan hasil dokumentasi yang tertera pada gambar 4.9 berikut ini.<sup>24</sup>

JADWAL PELAJARAN Kls 8A	
SEMESTER Genap	
<u>Senin</u>	<u>Selasa</u>
1. 07.00 - 07.30 Matematika	1. 07.00 - 07.30 B. Indonesia
2. 07.30 - 08.00 MATEMATIKA	2. 07.30 - 08.00 B. Indonesia
3. 08.00 - 08.30 IPS	3. 08.00 - 08.30 PAI
4. 08.30 - 09.00 IPS	4. 08.30 - 09.00 PAI
5. 09.00 - 09.30 PENJAS	5. 09.00 - 09.30 PRAKARYA
6. 09.30 - 10.00 BINTIK	6. 09.30 - 10.00 PKN
<u>Rabu</u>	<u>Kamis</u>
1. 07.00 - 07.30 B. Indonesia	1. 07.00 - 07.30 IPA
2. 07.30 - 08.00 B. Indonesia	2. 07.30 - 08.00 IPA
3. 08.00 - 08.30 MATEMATIKA	3. 08.00 - 08.30 PAI
4. 08.30 - 09.00 MATEMATIKA	4. 08.30 - 09.00 BK
5. 09.00 - 09.30 SENI BUDAYA	5. 09.00 - 09.30 PKN
6. 09.30 - 10.00 SENI BUDAYA	6. 09.30 - 10.00 PKN
<u>JUMAT</u>	<u>SABTU</u>
1. 07.00 - 07.30 IPA	1. 07.00 - 07.30 B. MADURA
2. 07.30 - 08.00 IPA	2. 07.30 - 08.00 B. MADURA
3. 08.00 - 08.30 B. INDONESIA	3. 08.00 - 08.30 IPS
4. 08.30 - 09.00 B. INDONESIA	4. 08.30 - 09.00 IPS
	5. 09.00 - 09.30 B. MADURA
	6. 09.30 - 10.00 B. MADURA

Gambar 4.9 dokumentasi jadwal pelajaran siswa

#### 4. Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa

Setelah mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan, setelah ini akan di jelaskan tentang bagaimana evaluasi keberhasilan dalam pelaksanaan program pengembangan diri. Bapak Abdurrahman mengatakan

“Evaluasi disini berjalan dengan lancar dan maksimal semua target yang ingin di capai sedikit demi sedikit sudah kami raih. Dan evaluasi itu kami lakukan secara terus menerus dan kontinyu. Karena untuk mencapai keberhasilan program evaluasi itu selalu dilakukan. Dilakukan ketika program sudah berakhir baru ada evaluasi kami mengumpulkan semua guru yang terlibat termasuk Waka kurikulum. Program pengembangan diri sudah ada kurikulumnya artinya ada target yang harus diselesaikan

<sup>23</sup> Salwa, Siswi SMPN 7 Pamekasan, Wawancara Secara Online, (5 Mei 2021).

<sup>24</sup> Dokumentasi Jadwal Pelajaran Bk SMPN 7 Pamekasan kelas 8

dalam kurun waktu tertentu baik itu ekstrakurikuler dan layanan bimbingan dan konseling.

“Kegiatan pengembangan diri itu terutama di bidang ekstrakurikuler evaluasinya di lihat dari bagaimana nilai siswa. dan nilai tersebut di laporkan secara berkala kepada orang tua dalam bentuk nilai kualitatif bersamaan dengan penerimaan LBHS (laporan hasil belajar siswa). Selain itu melalui penilaian keseharian yaitu bagaimana siswa saat latihan, perkembangannya, dan kemajuannya. Sedangkan untuk layanan bimbingan konseling evaluasi keberhasilannya di letakkan di raport juga yang diisi oleh wali kelas dengan cara bagaimana sikap, perilaku, sosial siswa yang semua itu tugas seorang konselor pendidikan dalam memperbaiki personalitas siswa.<sup>25</sup>

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi pada gambar 4.10 dibawah ini<sup>26</sup>

**Gambar 4.10** Penilaian ekstrakurikuler

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Program Pelaksanaan Pengembangan Diri.**

Setelah mengetahui tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keberhasilan dalam program pengembangan diri maka berikut ini akan di jelaskan apa saja faktor yang mempengaruhi baik itu dari

<sup>25</sup>Abdurrahman, Kepala Sekolah SMPN 7 Pamekasan, Wawancara Secara Langsung. 17 Maret 2021

<sup>26</sup> Dokumentasi Lembar Hasil Belajar Siswa SMPN 7 Pamekasan

penghambat ataupun pendukung dalam pelaksanaan program pengembangan diri di SMPN 7 Pamekasan. Bapak Erfan selaku waka kurikulum di SMPN 7 Pamekasan menjelaskan.

“Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program pengembangan diri ini tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya berasal dari diri siswa itu sendiri misalnya kemauan siswa, siswa kurang disiplin, kurang aktif terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di sediakan, bakat dan minat siswa yang belum diketahui. Dan faktor eksternal yang bisa dari lingkungan (keluarga), guru atau fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan pelatih.<sup>27</sup>

Sedangkan untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling faktor yang mempengaruhi kegiatan ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani selaku konselor pendidikan di SMPN 7 Pamekasan.

“Kalo penghambatnya pasti ada mbak karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemecahan masalah pasti ada dalam setiap tindakan pasti ada masalah. Faktor pengahambatnya seperti *pertama*, kurangnya komunikasi, karena banyak siswa yang ketika memiliki permasalahan itu masih ada yang tidak berani untuk bercerita dan siswa masih takut terhadap BK karena menurut mereka BK itu lebih kepada menindak siswa. *kedua*, semangat dari orang tua, karena biasanya yang mendukung penuh kegiatan siswa itu orang tua dan mereka juga yang mengetahui keseharian siswa itu bagaimana akan tetapi orang tua masih kurang peka terhadap permasalahan anaknya dan tidak paham kondisi yang sedang terjadi saat ini seperti adanya pandemic itu orng tua siswa tetap ingin anaknya sekolah walaupun ada kebijakan dari pemerintah sekolah dilaksanakan secara daring.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Erfan, Waka Kurikulum Smpn 7 Pamekasan, Wawancara Secara Langsung, (3 Mei 2021)

<sup>28</sup> Ani Habibah, Guru BK SMPN 7 Paemkasan, (17 Maret 2021)

Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan ini

“Kalau faktor pendukung pasti juga ada karena keberhasilan itu tidak akan didapat jika tidak ada faktor pendukung. Faktor tersebut tidak akan terlepas juga dari faktor luar dan dalam. Faktor dalam berasal dari kemauan kemampuan dan motivasi siswa yang tinggi, kegigihan siswa. Sedangkan faktor luar seperti kegigihan pelatih dalam melatih siswa, fasilitas yang memadai dan semangat orang tua juga untuk menjadikan anak lebih rajin dan kepedulian orang tua.”<sup>29</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Pamekasan tentang Pelaksanaan Program “Pengembangan Diri” Dalam Kurikulum 2013 (K13) Kelas VIII SMPN 7 Pamekasan. Dengan teori yang sudah di jelaskan di bab sebelumnya.

### **1. Perencanaan Program “Pengembangan Diri” Siswa Dalam Kurikulum 2013 (K13) Kelas VIII SMPN 7 Pamekasan**

SMPN 7 Pamekasan merupakan sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum 2013 didalamnya yang semulanya masih kurikulum 2006. Oleh karena dengan adanya peralihan kurikulum ini secara otomatis banyak perubahan yang harus di ubah. Seperti halnya dalam programnya, muatan kurikulumnya dan penilaian pembelajarannya.

---

<sup>29</sup> Abdurrahman, Kepala Sekolah SMPN 7 Pamekasan, (17 Maret 2021)

Semakin kesini kurikulum 2013 menjadi salah satu kurikulum yang dapat memajukan sekolah. Oleh karena itu tidak salah jika kurikulum 2013 di sebut sebagai pembenah dan penyempurna kurikulum 2006.

Tujuan dari kurikulum 2013 ini ialah membentuk siswa dalam 3 aspek yaitu pengetahuannya, sikapnya dan keterampilannya. Oleh karena itu program pengembangan diri dalam kurikulum 2013 di cetuskan karena di SMPN 7 Pamekasan selain dari akademiknya siswa juga di didik dari sisi non akademiknya.

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa program penting yang sudah direncanakan oleh sekolah dan sudah menjadi panduan utama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kurikulum 2013 berisi struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Yang berisi tentang struktur kurikulum, muatan local dan program bermutu lainnya

Terlepas dari terlaksananya sebuah program kurikulum pasti didalamnya ada proses perencanaan terlebih dahulu. Dalam hal ini perencanaan terhadap program pengembangan diri siswa tetap mengacu terhadap dokumen kurikulum yang menjadi sebagai pedoman pelaksanaannya yang terlampir pada lampiran dokumen kurikulum yang di terapkan.<sup>30</sup>

Untuk itu maka perencanaan dalam program pengembangan diri di SMPN 7 Pamekasan secara umum koridor besarnya adalah pedoman

---

<sup>30</sup> Nur Halimah, *Pelaksanaan Pengembangan Diri Di Smpn 23 Padang (Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif)*, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus", Vol 3. No 3, (September, 2014), 45

kurikulum 2013 dokumentas 1. Jadi untuk melaksanakan program tersebut acuannya tetap pada KTSP 2013.

Dalam perencanaan pengembangan diri itu di khususkan terhadap 2 kegiatan yaitu ekstrakurikuler dan layanan bimbingan dan konseling. Karena pada masing-masing kegiatan tersebut ada perencanaan tersendiri karena cakupannya lebih besar dan pelaksanaannya pun tidak gampang.

Untuk ekstrakurikuler pertama, sebelum latihan ekskul di mulai pembina terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan di laksanakan, seperti menyusun rancangan aktivitas.<sup>31</sup>

Pendapat di atas sesuai dengan realita yang ada Di SMPN 7 amekasan karena menurut Pembina ekstrakurikuler disana ekskul kita terapkan dengan harapan menmemberikan wadah kepada siswa dalam mengekspresikan minat dan dan bakatnya, dan menggapai prestasi yang dapat membanggakan sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Karena menurutnya ketika siswa kurang cakap dakllam mata pelajaran kita alihkan kepada kelebihan lainnya yaitu di bidang non mata pelajaran. Perencanaan yang dilakukan di lakukan dalam ekstrakurikuler yaitu ada rancangan jadwal yang sudah terlampir pada dokumen kurikulum dan perencanaan lebih khusus lagi yaitu ketika ada perlombaan yang diadakan oleh pihak terkait maka disitu kami lakukan proses seleksi dan rekrutmen siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler perencanaan yang dilakukan itu selalu

---

<sup>31</sup> Siti Ubaidah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, "Artikel Jurnal Manajemen". (T.T, T.B), 156-157

disesuaikan dengan pedoman kurikulum ekstrakurikuler dan itupun hanya disesuaikan dengan waktu tertentu. Artinya perencanaannya hanya ketika ada beberapa event/kejuaraan yang akan diikuti.

Sedangkan untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling walaupun pada dasarnya merupakan kegiatan diluar mata pelajaran yang tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan dan bantuan kepada siswa yang bermasalah. Akan tetapi di SMPN 7 Pamekasan layanan bimbingan dan konseling di jadikan mata pelajaran dengan tujuan dapat memberikan arahan kepada siswa secara langsung dan lebih dekat dengan siswa

Program pelayanan konseling yang direncanakan dalam bentuk satlan dan satkung dilaksanakan sesuai dengan sasaran, subsatnsi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak terkait. Dengan hal itu untuk kegiatan layanan BK dapat dilaksanakan didalam atau diluar jam pelajaran.<sup>32</sup>

Sedangkan pada kegiatan layanan dan bimbingan konseling perencanaan dilakukan oleh konselor pendidikan SMPN 7 Pamekasan atau guru BK disana. Dan perencanaan tersebut berisi rancangan kegiatan dan target yang ingin dicapai pada kegiatan layanan ini. Di SMPN 7 Pamekasan guru Bk menyiapkan RPL (rencana pelaksanaan layanan).

---

<sup>32</sup> Trianto Ibn Badar Dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 332

## **2. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri SMPN 7 Pamekasan**

Setelah melalui proses perencanaan, selanjutnya akan di jelaskan pelaksanaan program pengembangan diri di SMPN 7 Pamekasan. Melalui proses manajemen setiap kegiatan yang sudah direncanakan maka akan di laksanakan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat beberapa program yang di laksanakan. Salah satunya adalah program pengembangan diri.

Di SMPN 7 Pamekasan kegiatan pengembangan diri di lakukan sebagai bentuk untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa. Pelaksanaanya sudah sangat baik karena di SMPN 7 Pamekasan semua bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri sudah dilaksanakan hampir semuanya baik itu dari ekstrakurikulernya maupun layanan bimbingan dan konselingnya

Pelaksanaan pengembangan diri dapat di lakukan melalui kegiatan: rutin, kegiatan ini ialah kegiatan yang sudah terjadwal sebelumnya. Spontanitas, Kegiatan yang tidak terjadwal namun dilakukan seperti pemberian salam. Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Dan terprogram yaitu kegiatan yang

dirancang khusus seperti ekstrakurikuler dan layanan bimbingan konseling.<sup>33</sup>

Sesuai dengan teori yang telah di paparkan di atas, di SMPN 7 Pamekasan program pengembangan diri di realisasikan ke dalam 2 bentuk yaitu terprogram dan tidak terprogram.

a. Kegiatan tidak terprogram

Dalam pengembangan diri beberapa kegiatan yang disajikan di SMPN 7 Pamekasan yaitu kegiatan tidak terprogram. Kegiatan ini berupa pembiasaan-pembiasaan terhadap siswa yang dalam hal ini ialah kegiatan spontanitas, rutinitas dan keteladanan

Di SMPN 7 Pamekasan kegiatan tidak terprogram terlaksana dengan baik. Ketiga kegiatan baik dari spontanitas, rutinitas, dan keteladanan. Kegiatan rutinitas kita yaitu upacara bendera setiap hari senin, pembacaan do`a sebelum pelajaran di mulai, jum`at bersih dan sholat dhuhur berjemaah. Untuk kegiatan spontanitas berupa siswa membiasakan diri ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan cium tangan, membuang sampah pada tempatnya, dll. Sedangkan untuk

---

<sup>33</sup> Trianto Ibn Badar, Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah, (Depok: Kencana, 2017), 329

kegiatan keteladanan berupa perilaku siswa yang sopan terhadap guru, ramah kepada sesama teman, datang tepat waktu.

Di SMPN 7 Pamekasan bukan hanya siswa yang memiliki sikap yang baik hal ini juga dilakukan oleh semua guru dan petugas disana terbukti dari segi memberikan pelayanan sangat ramah dan baik sekali. Artinya melalui pengembangan diri ini tidak hanya diberlakukan kepada siswa akan tetapi semua SDM yang ada termasuk guru memberikan contoh yang baik sebagai teladan yang baik juga kepada siswa. Oleh karenanya hal itulah yang menyebabkan kelancaran dan kesuksesan program ini.

Sedangkan untuk kegiatan yang terprogram seperti ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa dari segi pengetahuannya, sikapnya dan keterampilannya. Dan harus menjadi dan memberikan tempat penyaluran bakat dan minat sehingga siswa semangat dalam mengukutinya<sup>34</sup>

Sesuai dengan pendapat pak Rido Di SMPN 7 Pamekasan ekstrakurikuler itu dilakukan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Bahkan kegiatan ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat terpendam siswa. Karena selain dari segi

---

<sup>34</sup> Siti Ubaidah, Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, "Artikel Jurnal Manajemen". (T.T, T.B), 156-157

akademik melalui program ini di SMPN 7 Pamekasan ini siswa di didik juga untuk mengembangkan aspek non akademik dengan harapan siswa bisa meraih prestasi di bidang ini yang membanggakan sekolah, orang tua dan dirinya sendiri. Untuk meraih prestasi ini guru memupuk semangat dan minta siswa agar lebih giat berlatih. Secara di perdesaan banyak yang beranggapan kalau siswanya malas belajar dan suka bermain hal itu dapat di patahkan oleh prestasi yang didapat. Karena kuncinya guru disana memanfaatkan kelemahan siswa menjadi kelebihan seperti siswa yang suka bermain dan malas belajar di alihkan ke olahraga itulah kunci utamanya

Pada dasarnya dalam lembaga pendidikan Tujuan dan harapan sekolah tertuang dalam Visi sekolah. Sudah dikatakan berhasil sebuah lembaga pendidikan ketika memiliki pencapaian yang sesuai dengan visi sekolah.

Demikian dengan adanya program ini banyak pencapaian yang telah di dapat oleh sekolah ini. Di 3 tahun terakhir Menang dalam kejuaraan-kejuaraan bergengsi seperti tjuara taekwondo ditingkat provinsi, di bidang pramuka juara 2 dalam merakit tongkat, atletik. Futsal, lompat jauh dan yang bannyak mengikuti lomba ini yaitu kelas 8. Tidak hanya itu SMPN 7 Pamekasan menjadi sekolah adiwiyata se kabupaten Pamekasan hal ini sesuai

dengan visi sekolah yaitu mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

b. Kegiatan terprogram

Sedangkan untuk kegiatan terprogram yang kedua yaitu layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling ialah kegiatan yang penting dalam menunjang keberhasilan program pengembangan diri. Melalui kegiatan layanan Bk dapat membantu terlaksananya dan tercapainya program pengembangan diri siswa di sekolah.

Tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu agar siswa dapat merencanakan penyelesaian studi, dan jenjang kariernya, untuk mengembangan potensi yang dimiliki, untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, mengatasi hambatan dan kesulitan di sekolah terutama tentang kesulitan belajar, adaptasi dan penyelesaian masalah yang sedang terjadi pada dirinya.<sup>35</sup>

Pelaksanaan kegiatan ini yang sifatnya pelayanan dan memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki kesulitan terhadap dirinya. Guna mengatasi hal tersebut di SMPN 7 Pamekasan di semua kelas baik kelas 7, 8 dan 9. Kegiatan layanan

---

<sup>35</sup> Fenti Hikmawati, Bimbingan Dan Konseling, (Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016), 20

bimbingan dan konseling terjadwal masuk kelas dengan harapan dapat mendeteksi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa sejak dini dan konselor juga dapat melakukan tindakan untuk siswa yang sedang bermasalah. Karena menurut kepala sekolah dan guru Bk di sana jika tidak seperti ini akan kesulitan mendeteksi karena siswa juga tidak akan terbuka kepada guru tentang apa yang terjadi dengannya. Nah dengan melalui kegiatan ini guru BK bisa memantau langsung kegiatan siswa walaupun hanya 60 menit dalam 1 minggu.

### **3. Evaluasi keberhasilan program pengembangan diri siswa di SMPN 7 Pamekasan.**

Dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa di lembaga pendidikan selain melalui proses Bagaimana perencanaan dan pelaksanaannya maka penting baginya untuk melaksanakan proses evaluasi. Karena evaluasi ini dilakukan dengan harapan mendapatkan suatu perbaikan dan pembenahan terhadap program yang telah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan pencapaian ataupun perbaikan secara maksimal setelah program itu dilaksanakan dan ketika akan melaksanakannya di waktu yang akan datang.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan.<sup>36</sup>

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program pengembangan diri siswa di lembaga sekolah ataupun lembaga pendidikan sangat penting dilakukan karena tanpa adanya evaluasi segenap SDM lembaga pendidikan dalam melaksanakan program-program yang ada tidak akan pernah mengetahui seberapa berhasilnya ataupun seberapa besar tercapainya suatu program yang telah dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan.

Pelaksanaan pengembangan diri di sekolah biasanya dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung dengan mengulang kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya hal ini yang dilakukan oleh masing-masing guru yang membimbingnya dan nilainya tergantung dari kemampuan peserta didik.<sup>37</sup>

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan hasil atau untuk mengetahui seberapa tercapainya program yang telah didapatkan dan biasanya evaluasi ini selalu dikaitkan dengan penilaian. Karena hanya melalui penilaian pelaksana pendidikan akan mengetahui sejauh mana perkembangan dan bahkan keberhasilan dalam program

---

<sup>36</sup> Din Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), 148

<sup>37</sup> Nur Halimah, Pelaksanaan Pengembangan Diri Di Smpn 23 Padang (Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif), "Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus", Vol 3. No 3, (September, 2014), 50

pengembangan diri ini. Oleh karena itu evaluasi selalu dilaksanakan secara terus menerus dan kontinyu. Jika ditanya bagaimana proses evaluasi maka jawabannya adalah baik atau tidak

Sedangkan dalam kegiatan terprogram seperti ekstrakurikuler dan layanan bimbingan konseling. Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di lakukan setelah program selesai, evaluasi di maksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah. dan melalui evaluasi dapat mengambil keputusan dalam menentukan berlnjut atau tidaknya program ekstrakurikuler yang sudah di laksanakan.<sup>38</sup>.

Hal ini sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Proses evaluasi yang dilakukan di SMPN 7 Pamekasan sudah terlaksana dengan baik dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Dalam melakukan evaluasi di SMPN 7 Pamekasan melaksanakan 2 penilaian yang di lakukan oleh guru atau Pembina lebih-lebih dalam kegiatan ekstrakurikuler dan layanan bimbingan dan konseling. Penilaian yang dilakukan yaitu secara tertulis dan tidak tertulis. Untuk kegiatan tertulis di lampirkan bersamaan dengan pembagian Lembar hasil belajar siswa atau raport hal ini berlaku untuk kegiatan terprogram seperti ekstrakurikuler. Sedangkan untuk penilaian tidak tertulis di berlakukan untuk kegiatan yang tidak terprogram. Penilaian tersebut di lakukan dengan cara melihat apakah siswa sudah datang tepat waktu, sudah

---

<sup>38</sup> Siti Ubaidah, Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, "Artikel Jurnal Manajemen". (T.T, T.B), 158

mengikuti pembacaan do`a sebelum pembelajaran berlangsung, dan sudah membuang sampah pada tempatnya dll.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan diri.**

Dalam menjalankan suatu program tidak akan terlepas terhadap dua faktor yaitu pendukung dan penghambat. Dari faktor yang mendukung dan penghambat inilah menjadi motivasi terlaksananya suatu program.

Penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri banyak memiliki kendala seperti: dalam pelaksanaan program di sekolah tidak ada panduan yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam standart pengelolaan, guru Bk tidak diberdayakan secara optimal, pelaksanaan bk hanya terbatas pada layanan penyelesaian masalah individu bukan terhadap akademis, penilaian sering dilakukan hanya berdasarkan intuisi saja.<sup>39</sup>

Di lapangan faktor penghambat dari Penyelenggaraan program pengembangan diri di SMPN 7 Pamekasan pada umumnya ada 2 yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal yang bisa dari lingkungan (keluarga) dalam arti ada faktor dari orang tua seperti kepedulian, antusias yang masih kurang. Guru atau fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan pelatih, sedangkan Faktor internal biasanya berasal dari diri

---

<sup>39</sup> Bahruddin, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: Pt. Indeks, 2014), 140

siswa itu sendiri misalnya kemauan siswa, siswa kurang disiplin, kurang aktif terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di sediakan, bakat dan minat siswa yang belum diketahui.

Sedangkan pada kegiatan layanan bimbingan dan konseling faktor penghambatnya yaitu: kurang komunikasi, dalam artian siswa masih belum terbuka ketika ada permasalahan yang terjadi. Kepedulian orang tua, dalam artian orang tua tidak mendorong penuh terhadap kemauan siswa dan orang tua kurang mengerti terhadap situasi yang sedang pandemic, orang tua juga kurang terbuka terhadap apa yang sedang di rasakan atau dihadapi siswa.

Setelah faktor penghambat faktor yang mempengaruhi dalam suatu program ada faktor pendukung. Untuk faktor pendukung ini memiliki peran penting dalam lancar dan suksesnya suatu kegiatan.

Di SMPN 7 Pamekasan faktor yang mendorong kegiatan ini tidak lain adalah faktor dari dalam dan luar juga. Untuk faktor dari dalam terletak pada kemauan, kemampuan, kesadaran dan semangat siswa yang tinggi. Sedangkan untuk faktor luar yaitu dukungan penuh dari sekolah seperti, Pembina, konselor, fasilitas, yang semuanya menjadi satu kesatuan dalam suksesnya sebuah program pengembangan diri di SMPN 7 Pamekasan.